

Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Sistem Bank Sampah

Suprihono Setyawan¹, Tini Utami², Khamidah³

^{1&2}Politeknik Bumi Akpelni

Jl.Pawiyatan Luhur Semarang, suprihono.setyawan@akpelni.ac.id – suprihono.setyawan@gmail.com

³Universitas Selamat Seri

Jl. Soekarno Hatta Kendal, khamidah92@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2023

Received in revised form 2 Mei 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to find out the model of waste handling in Ngampel Kulon village, Ngampel District, Kendal Regency, the purpose of this study is to find out the impact of handling waste management using a waste bank system, the method of this research is field research, meaning that the data used as a reference in this study are field facts that are directly related to the research site, The results of this study are known that the waste bank system developed by empowering Karang Taruna has been able to make a positive contribution to the community to care about the household waste produced, then other results explain that handling the waste can help the economy of villagers, although not too large a contribution, in terms of education, sanitation, economy, social and culture, in terms of education, from the efforts of educating citizens to carefully select garbage and know environment.

Keywords: empowerment, cadet reef, handling, waste bank.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model penanganan sampah di desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penanganan sampah pengelolaannya menggunakan sistem bank sampah, metode dari penelitian ini adalah penelitian lapangan, artinya data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah fakta lapangan yang berkaitan langsung dengan tempat penelitian, hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sistem bank sampah yang dikembangkan dengan memberdayakan karang taruna telah dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat untuk peduli terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkan, kemudian hasil lain menjelaskan bahwa penanganan sampah tersebut dapat membantu perekonomian warga desa, meski tidak terlalu besar kontribusinya, segi pendidikan, sanitasi, ekonomi, sosial dan budaya, dari segi pendidikan, dari upaya mendidik warga untuk memilih sampah dengan cermat dan mengetahui lingkungan dan memahami cara membuang sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Manfaat kesehatan terletak pada terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan bebas sampah.

Kata Kunci: pemberdayaan, karang taruna, penanganan, bank sampah.

1. PENDAHULUAN

Dijelaskan didalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian dari Budiman Chandra (2007) menyebutkan bahwa sampah merupakan barang yang sudah tidak digunakan, tidak terpakai, atau barang yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan berdampak juga terhadap jumlah atau volume sampah setiap harinya.

Barang tidak terpakai itu saat ini menjadi problema serius bagi negara Indonesia bahkan dunia, sampah banyak sekali menimbulkan permasalahan negatif. Setiap rumah tangga akan semakin meningkat dan apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan menjadi permasalahan yang tidak dapat dibendung.

Dengan semakin bertambah populasi jumlah penduduk maka berdampak pada sampah, dimana akan terus bertambah setiap harinya, oleh karena itu penting untuk kita sadari bahwa dibutuhkan kesadaran dari masyarakat untuk bisa melakukan kegiatan seperti menanggulangi masalah dari sampah yang juga berasal dari masyarakat, salah satunya yakni diadakannya sebuah kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah.

Permasalahan sampah ini berdampak kepada sosial, budaya dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu maka peran masyarakat dengan dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah menjadi penting untuk menjaga dan mengelola sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dengan sistem bank sampah.

Bank sampah adalah sebuah tempat yang akan memilah sampah sesuai dengan klasifikasinya sehingga nantinya menjadi suatu barang yang mempunyai nilai ekonomis. Karena jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan yang sangat besar.

Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 dan Peraturan Daerah Kabupaten Kendal tentang pengelolaan sampah rumah tangga sampah sejenis dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Dalam peraturan tersebut semua elemen yang ada wajib mengelola sampah rumah tangga.

Sebelum mengelola sampahnya dengan model Bank Sampah, maka waraga desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal masih menggunakan cara tradisional yaitu sampah di buang di tempat sampah yang ada di sekitar rumah dan pada waktu tertentu di angkut ke tempat pembuangan akhir sampah, karena tidak dikelola dengan benar maka sampah berdampak terhadap kerusakan lingkungan dan kesehatan bagi masyarakat desa, oleh karena itu lewat pemberdayaan karang taruna, sampah mulai diperlakukan secara benar dengan harapan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis meski berasal dari sampah.

Masalah sampah ini sudah sering kali menjadi bahan kajian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari (1)Angraini, Jean (2013) menjelaskan bahwa dengan pengelolaan sampah maka lingkungan menjadi lebih terlihat bersih dan rapi, (2) Sunaryo, B. Et.al (2013) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah memiliki manfaat ekonomi, (3) Rozak, Abdul (2019) peran bank sampah dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya dikatakan bahwa tidak terlalu signifikan, (4) Irwanto (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dapat memberikan bekal ketrampilan kepada masyarakat, (5) Mudviyadi, MR (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah dapat mendukung perekonomian masyarakat desa.

Dalam salah satu jurnalnya Greenpeace (2020) menjelaskan bahwa sampah kemasan plastik produk makanan dan minuman menjadi kategori sampah yang paling banyak ditemukan dibandingkan jenis sampah lainnya. Dalam tabel dibawah ini didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1.

Kemasan Plastik Penyumbang Sampah Terbesar

2016	2017	2018	2019
Danone	Unilever	Wings	Indofood
Orang Tua	Danone	Orang Tua	JS JS
Wings Food	Orang Tua	Santos Jaya Abadi	Danone

Sumber : Jurnal Greenpeace (2020)

Tabel 1 menjelaskan secara urutan produsen yang sampah produknya berada di peringkat teratas, dialah sebagai penyumbang sampah terbesar. Sampah kemasan plastik memang lebih berbahaya, tetapi setelah mendapatkan pengelolaan yang lebih serius maka nilai ekonomisnya lebih tinggi dibandingkan dengan sampah rumah tangga yang dari sisa makanan.

Dengan memahami beberapa hasil dari penelitian terdahulu, maka kami akan membuat kajian lebih dalam mengenai bagaimana pengelolaan sampah yang benar, baik sampah yang mempunyai nilai jual ataupun yang tidak ada nilai jualnya sama sekali.

Dari uraian sebelumnya, kami merancang perumusan masalah dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat didalam usaha pengelolaan sampah rumah tangga dengan menggunakan sistem bank sampah ?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan yang pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem bank sampah ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses pemberian kekuatan/kekuasaan kepada mereka yang lemah dan pengurangan kekuasaan kepada mereka yang terlalu kuat untuk diseimbangkan, demikian penjelasan Djohani (dalam Anwas. 2019).

Sedangkan Zubaedi (2017) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah pendekatan lembaga tertentu dalam arti masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat diberdayakan dengan penguatan kegiatan masyarakat dan kemampuan untuk mengontrol dan menegosiasikan lembaga tertentu.

2.2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah penembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang dengan kesadaran dan tanggung jawab sosial/ Pemerintah telah menjelaskan secara terperinci yang berkaitan dengan Karang Taruna dan semua aktivitasnya, penjelasan tersebut tertuang dalam Permensos Nomor 77 Tahun 2010 dalam pasal 1 ayat (1), ayat (2) serta pasal 6.

Dari semua penjelasan didalam pasal dan ayat tersebut diatas, maka kelanjutan aktivitas yang diciptakan oleh partisipasi kaum muda menjadi perubahan sosial yang dapat diterima di masyarakat

2.3. Penanganan

Penganganan sampah kota di Indonesia umumnya belum dikelola secara baik dan benar, sampah masih dianggap sebagai barang yang tidak ada kebermanfaatannya. Kardono (2007:631) menjelaskan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: volume sampah yang besar, tingkat pelayanan pembuangan yang masih rendah, jumlah TPA yang terbatas, fasilitas pembuangan dan masalah biaya

3. METODOLOGI PENELITIAN

Model dari Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, artinya data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah fakta lapangan yang berkaitan langsung dengan tempat penelitian, yaitu. Tempat Pembuangan Sampah Desa Ngampel Kulon, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini menelaah kondisi, keadaan atau masalah lain yang disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangakt data yang ada di lapangan (Arikunto, 2019). Sedangkan dari penejelasan Nawawi (2019) pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis.

Model penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses pemberdayaan masyarakat Karang Taruna dalam pengelolaan rumah tangga dengan menggunakan sistem bank sampah. Dari mana hasil penelitian ini berasal? Penulis memperoleh informasi yang diperlukan melalui penemuan pengetahuan di lapangan dengan mencari informasi yang ada.

Untuk mendapatkan keakuratan data hasil penelitian, digunakan metode triangulasi, sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Desa Ngampel Kulon berada di titik Latitude : 6.98037 LS dan Longitude : 1101125 BT yang masuk dalam wilayah Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal di perbatasan utara desa Dempel Rejo,

timur desa Ngampel Wetan, selatan dan barat desa Rejosar Kebon Agung. Kemudian luas Desa Ngampel Kulon adalah 140.54 Ha. Dari luas tersebut dapat di rinci dan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.
Penggunaan Tanah

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	Pemukian	22.733
2	Sawah	86.005
3	Tanah kering/tegalan	31.000
4	Lain-lain	0.802
Total luas		140.540

Sumber : Statistik Desa Ngampel Kulon Tahun 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa wilayah Desa Ngampel di dominasi lahan persawahan dengan luas 86.005 Ha atau 61.19% sedangkan paling kecil adalah lahan lain-lain atau serbaguna yaitu sebesar 0.802 Ha atau 0.57% lahan lain-lain inilah yang bisa dipakai untuk tempat pengolahan sampah tersebut.

Tabel 3.
Pembagian Wilayah Administratif

No	Nama Dusun	Nama RW	Jumlah RT
1	Krajan	RW 01, 05	12
2	Sari	RW 03	6
3	Ngemplak	RW 04	5
4	Pakis	RW 02	5
Jumlah		5	28

Sumber : Statistik Desa Ngampel Kulon Tahun 2022

Tabel 3 menjelaskan bawah penduduk di wilayah Dusun Krajan memiliki jumlah penduduk terbanyak hal ini tergambar dengan adanya 2 RW dan 12 RT di wilayah tersebut, hal ini juga dipastikan menjadi penghasil sampah rumah tangga terbesar di Desa Ngampel Kulon.

Tabel 4.
Jumlah Penduduk Berdasar Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	132	118	250
2	5 – 9	120	124	244
3	10 – 14	142	135	277
4	15 – 19	147	148	295
5	20 – 24	198	174	372
6	25 – 29	324	413	737
7	30 – 39	209	213	422
8	40 – 49	210	217	427
9	50 – 59	263	187	450
10	>60	80	82	162
Jumlah		1825	1811	3636

Sumber : Statistik Desa Ngampel Kulon Tahun 2022

Tabel 4 berisi penjelasan tentang jumlah penduduk berdasarkan usia, dari tabel diatas tergambar bahwa penduduk dengan usia 25 – 29 Tahun berjumlah 737 Jiwa atau 20.26 % ini dapat diartikan bahwa tenaga pengelolaan sampah banyak didukung oleh generasi muda/karang taruna sebagai usia produktif.

Tabel 5.
Jumlah Penduduk Berdasar Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Belum/tidak tamat SD	463
2	TK	35
3	Tamat SD	1.013
4	Tamat SMP	534
5	Tamat SMA	426
6	Tamat D1 – D3 – S1	1.165
Jumlah		3.636

Sumber : Statistik Desa Ngampel Kulon Tahun 2022

elolaan Sampah Dengan Sistem Bank Sampah
(Suprihono Setyawan)

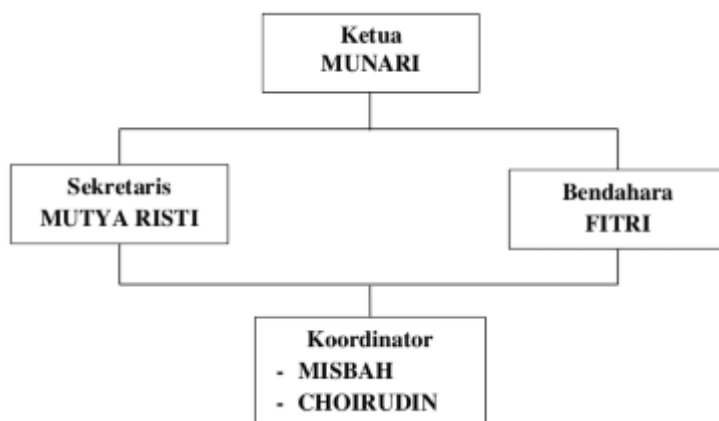
Tabel 5 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Desa Ngampel Kulon yang tamat perguruan tinggi sebanyak 1.165 orang atau 32.07%, ini artinya mereka mampu menjadi penggerak dan pelopor dalam usaha pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 6
Organisasi Pemuda

No	Nama	Jumlah
1	Generasi muda NU	5
2	Karang Taruna	1
3	Remaja Masjid	1

Sumber : Statistik Desa Ngampel Kulon Tahun 2022

Tabel 6 menjelaskan bahwa banyak organisasi kepemudaan di Desa Ngampel Kulon, tetapi wadah Karang Taruna masih menjadi pemersatu kegiatan organisasi kepemudaan di desa tersebut.



Gambar 1. Susunan Pengurus Pengelolaan Sampah

Sumber : Karang Taruna Desa Ngampel Kulon Tahun 2022

Gambar 1 diatas menjelaskan bahwa usaha pengelolaan sampah rumah tangga ini sudah dikelola dengan adanya organisasi atau pengurus pengelolaan sampah, ini menjadikan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik dengan koordinasi yang berlangsung secara berkesinambungan.

Sebagai dukungan awal adanya Bank Sampah ini adalah dari patungan atau iuran anggota Karang Taruna yang terkumpul melalui pertemuan rutin dan setiap anggota diwajibkan iuran sebesar Rp. 5.000,-/ anggota. Sebelum adanya Bank Sampah maka pengelolaan sampah masih dilakukan secara manual, ada yang dibakar atau di timbun untuk dijadikan pupuk, tetapi hal ini tidak bisa membuat sampah menjadi lebih bermanfaat. Kemudian anggota Karang Taruna memberikan sosialisasi tentang peduli lingkungan kepada semua warga desa melalui Bank Sampah tersebut.

Saat ini pengelolaan sampah rumah tangga menggunakan sistem Bank Sampah Desa Ngampel Kulon dan telah memiliki 75 anggota yang terdiri dari masyarakat dewasa dan anak-anak sekolah. Bagi para nasabah Bank Sampah ada 3 (tiga) cara mengumpulkan atau menyetorkan sampah pilihan yaitu :

- 1) Anggota datang sendiri dan mengantarkan sampah langsung ke tempat sampah;
- 2) Anggota mengumpulkan sampah di lokasi;
- 3) Petugas bank sampah mengunjungi rumah anggota dan kantor pos tersebut untuk mengumpulkan sampah .



Gambar 2. Sistem Pengolahan Sampah

Sumber : Karang Taruna Desa Ngampel Kulon Tahun 2022

Dari gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa sampah dipilah sesuai dengan jenis dan nilai kebermanfaatannya agar memudahkan dalam pengelolaan, adapun kreterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Sampah organik yang dapat didaur ulang adalah : kertas matte, HVS, karton. Koran dan majalah dan artikel kertas lainnya.
- 2) Sampah organik yang tidak dapat didaur ulang berupa : Sisa makanan, sayuran, dll
- 3) Sampah anorganik dapat didaur ulang, seperti : Besi, alumunium, tembaga, botol kaca, bejana minum dan sejenisnya
- 4) Sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang, seperti : Plastik, baterai bekas, dan limbah rumah tangga .

Sampah yang dapat didaur ulang, baik organik maupun non-organik, dapat dijual. Pengumpul sampah secara rutin mengunjungi bank sampah. Sebelum menyerahkan sampah kepada pengepul atau rekanan bank sampah selaku produsen, pemkot terlebih dahulu memilah sampah dari rumahnya masing-masing, setelah itu sampah ditimbang di depan pemesan kemudian petugas mencatat nilai rupiahnya. limbah sesuai dengan klasifikasinya di buku tabungan nasabah, dibawah ini bisa kita lihat nilai sampah berdasarkan klasifikasinya.

Tabel 7.
Daftar Kurs Tabungan Sampah

Kertas			
1	Koran	Rp. 1.200	/kg
2	Kardus	Rp. 1.500	/kg
3	HVS	Rp. 1.000	/kg
4	Buram	Rp. 800	/kg
5	Kardus tipis	Rp. 1.000	/kg
6	Kantong semen	Rp. 1.500	/kg
7	Kemasan rokok	Rp. 1.500	/kg
8	Buku	Rp. 2.000	/kg
Logam			
1	Kaleng	Rp. 2.500	/kg
2	Besi	Rp. 5.000	/kg
3	Tembaga	Rp. 55.000	/kg
4	Kuningan	Rp. 5.000	/kg
5	Besi tipis	Rp. 3.000	/kg
6	Besi travo	Rp. 2.500	/kg
7	Alumunium	Rp. 20.000	/kg
Plastik			
1	Gelas bening	Rp. 1.300	/kg
2	Gelas warna	Rp. 1.000	/kg
3	Botol bening	Rp. 1.500	/kg
4	Botol warna	Rp. 1.500	/kg
5	Ember	Rp. 2.000	/kg
6	Bekas toples	Rp. 1.500	/kg
7	Bekas kosmetik	Rp. 1.500	/kg
8	Sandal/sepatu plastik	Rp. 1.500	/kg

Sumber : Bank Sampah Desa Ngampel Kulon 2022

*) Nilai kurs tabungan ini dapat berubah setiap saat

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Desa Ngampel Kulon adalah kegiatan penabungan sampah, program tabungan sampah ini adalah Pengembangan program pengelolaan sampah dengan bantuan uang bekas sudah dilaksanakan di Desa Ngampel Kulon, kemudian di tahun 2021 secara resmi Bank Sampah beroperasi dengan tujuan mengajak masyarakat Desa Ngampel Kulon untuk bisa lebih giat dan memperlakukan sampah rumah tangga dengan baik sehingga mempunyai nilai tambah bagi perekonomian warga.

Berdasarkan observasi, program kerja Roskapanki meliputi kegiatan amal dan menabung sampah, kerajinan daur ulang, pelatihan pembuatan kompos sampah rumah tangga, dan penyuluhan pengelolaan sampah dan kegiatan menabung sampah yang bisa kami amati adalah masyarakat mulai menyadari betapa pentingnya pengelola sampah yang dianggap sebagai barang yang tidak ada nilai kebermanfaatannya. Selain itu para pengurus Bank Sampah yang semuanya adalah anggota Karang Taruna tidak berhenti melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga kepada penduduk di seluruh desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan diatas dalam kegiatan pengelolaan sampah di Desa Ngampel Kulon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kritis masyarakat terhadap jenis sampah yang jika dikelola dengan baik dan benar akan menghasilkan nilai.
- 2) Pengaruh pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari segi pendidikan, sanitasi, ekonomi, sosial dan budaya, dari segi pendidikan, dari upaya mendidik warga untuk memilih sampah dengan cermat dan mengetahui lingkungan dan memahami cara membuang sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Manfaat kesehatan terletak pada terciptanya lingkungan yang bersih, sehat dan bebas sampah. Warga yang telah menjadi nasabah kemudian mendapat manfaat tambahan pendapatan secara finansial. Secara budaya, masyarakat sadar bahwa pengelolaan budaya sampah yang asal-asalan akan berakibat buruk bagi kita.
- 3) Dalam program ini faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung adalah reaksi positif masyarakat terhadap keberadaan program bank sampah dan dukungan perangkat desa Ngampel Kulon. Kemudian faktor penghambatnya adalah masih adanya sebagian masyarakat yang tidak peduli dengan keberadaan sampah dan tidak peduli dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Saran

- 1) Kegiatan yang baik ini harus terus di upayakan agar semua warga masyarakat sadar dan menyadari tentang pentingnya mengelola sampah.
- 2) Kepada anggota Karang Taruna harus lebih giat membuat program-program baru terkait dengan masalah sampah, sehingga masyarakat semakin berbudaya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- 3) Memberikan pelatihan kepada masyarakat secara berkesinambungan dan merubah cara pandang terhadap sampah.

Pihak aparat desa harus menyediakan tempat yang lebih representatif untuk pengelolaan sampah

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengikuti format *IEEE style* berikut:

Referensi Cetak:

Buku

Penulis. *Judul buku*. Lokasi Penerbit: Penerbit, tahun, halaman.

- [1] Budiman Candra, Palupi Widyastuti, Pengantar Kesehatan Lingkungan, Jakarta. EGC, 2007
 - [2] GreenPeace. Krisis Belum Terurai: Rekapitulasi Temuan Audit Merek Sampah Plastik Tahun 2016-2019 di Indonesia. *GreenPeace* 10, 2020.
 - [3] Kemlkh. *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2009*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. 2010
 - [4] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952. 1–268 (2021)
 - [5] Oos M. Anwas. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87. 212, 2014
- ##### Jurnal
- Penulis. “Judul Artikel”. *Nama Jurnal*, vol., halaman, tanggal/tahun, DOI.
- [5] Agustina, N., Irianty, H. & Wahyudi, N. T. Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *J. Publ. Kesehat. Masy. Indones.* 4, 66–74, 2017
 - [6] Angraini, J. *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II Kelurahan Pondok Petir Rw:09)*. 2013.
 - [7] Irwanto, I. Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *To Maega | J. Pengabd. Masy.* 2, 11. 2019
 - [8] Kardono 2007- Integrated Solid Waste Management in Indonesia.pdf _ TOAZ.INFO.pdf.
 - [9] Rozak, A. (Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi S1 Ekon. Syariah. Jakarta* 1–98, 2014.
 - [10] Sunaryo, B., Susanti, P. R. & Irkham, A. M. Dampak Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Salah Satu Program Corporate Social Responsibility Badak LNG Terhadap Pembentukan Budaya Hijau (Green Culture) Pada Masyarakat Kota Bontang. *Metana* 9, 46–54, 2013.

[11] Mudviyadi, M. R. Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekon.* **02**, 98–115 , 2021

Peraturan Pemerintah

[12] Kementerian Sosial. Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar karang Taruna. 1–12, 2010.

[13] Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 dan Peraturan Daerah Kabupaten Kendal, 2012